

BAB III

GAGASAN NEGARA ISLAM INDONESIA

HINGGA TERBENTUKNYA TENTARA ISLAM INDONESIA

3.1 Proses Pembentukan Tentara Islam Indonesia

Berawal dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang memiliki tujuan untuk menghimpun kaum bumi putra dalam perdagangan SDI di dirikan oleh Haji Samanhudi pada tahun 1905 di Solo dengan misi menjadi wadah bagi para pedagang muslim untuk bisa bersaing dengan para pedagang asing salah satunya pedagang Tionghoa yang menguasai pasar di Indonesia. Haji Samanhudi tidak sendiri dalam pendirian organisasi SDI, beliau ditemani oleh M. Asmadimejo, M. Kertokirono dan Haji Rojak. Lahir dari permasalahan yang ada di masyarakat konflik ketimpangan sosial yang ada antara para pedagang pribumi dan Tionghoa ini justru menjadi sebuah keresahan yang sama khususnya pedagang batik, SDI menjadi wadah untuk menghimpun kekuatan bagi para pedagang batik pribumi untuk bisa bersaing di pasar. Tujuan lain dari adanya SDI ini yakni untuk syiar islam, dalam hal perdagangan sambil mensyiarkan ajaran Islam dengan cara menggunakan sistem ekonomi Islam. Hal ini sudah diajarkan oleh Rosululloh Muhammad SAW yang selama masa mudanya beliau bergelut dalam perdagangan sampai diberi gelar Al Amin artinya Percaya.

3.1.1 Awal mula gagasan Negara Islam

Bulan Mei tahun 1912 masuklah Haji Omar Said Tjokroaminoto ke SDI. Bergabungnya H.O.S Tjokroaminoto membawa dampak positif bagi SDI, beliau berencana membaut anggaran dasar organisasi SDI, tentunya ini menjadi gebrakan yang positif bagi organisasi agar kedepannya misi organisasi tetap berlanjut.

Bahkan H.O.S Tjokroaminoto mempunyai misi kedepannya untuk membentuk Pan Islamisme, membentuk kepemimpinan dunia Islam.

Tanggal 11 November 1912 SDI berubah nama menjadi Sarekat Islam (SI) yang nantinya diproyeksikan sebagai gerbong untuk melawan Penjajahan kolonial Belanda.

Sarekat Islam merupakan kelanjutan dari Sarekat Dagang Islam. Setelah H.O.S Tjokroaminoto menjadi ketua SDI berubah nama menjadi SI. SI bergerak tidak hanya dalam bidang ekonomi namun mencakup lebih luas lagi yaitu mencakup semua aspek kehidupan manusia agar berlandaskan syariat Islam. Sebagaimana sudah di sebutkan diatas terkait Pan Islamisme untuk merealisasikan gagasan itu ia membagi tahapan-tahapan perjuangan sebagai berikut :

- 1) Kemerdekaan Indonesia (Mengusir pihak penjajah dari bumi Indonesia)
- 2) Kemerdekaan Islam Indonesia, artinya Islam sebagai satu-satunya sistem yang benar (*haq*) bisa berlaku di Indonesia dengan sempurna dan dilindungi oleh kekuasaan (Negara Islam Indonesia)
- 3) Kemerdekaan di Seluruh Dunia, artinya membentuk *Khalifah fil Ardi* /Struktur pemerintahannya memberakukan hukum islam sebagai penjabaran *Mulkiyatulloh* atau Kerajaan Alloh di muka bumi.³⁷

untuk mempermudah berjalannya roda Organisasi SI membagi 3 Wilayah ini sesuai dengan hasil dari putusan Kongres pertama yang diadakan di Surabaya pada tahun 1913. ketiga wilayah tersebut yakni Wilayah Jawa Barat (Sumatera dan Pulau Sekitarnya) wilayah Jawa Tengah (Kalimantan) dan Jawa Timur

³⁷ Solahudin, *NII SAMPAI JI ;Salafi Jihadisme Di Indonesia* (Jakarta: komunitas Bambu, 2011).

(Sulawesi,Bali,Lombok dan Sumbawa).SI juga menginginkan Indonesia mempunyai pemerintahan sendiri,Indonesia merdeka dari penjajahan Belanda yang sudah sekitar 300 tahun lamanya menjajah rakyat Indonesia. Pergerakan SI sistematis dan masif. SI berkembang pesat bahkan banyak sekali cabangnya,selama SI di pimpin oleh Tjokroaminoto sudah ada sekitar 435 cabang SI yang tersebar di wilayah Indonesia.³⁸ Seperti kata pepatah “Semakin pohon tumbuh tinggi maka semakin kencang pula angin yang menerpa” ketika SI semakin banyak anggotanya serta pergerakannya berkemajuan mulai ada konflik di internal SI sendiri yakni dari SI Semarang yang dipimpin oleh Semaun, terpengaruhinya Semaun oleh Sneevlit yang mempunyai landasan ideologi Komunisme membuat pergerakan SI mengalami hambatan,SI terpecah ada SI Merah,Si tulen dan SI putih. sebellumnya Sneevlit sudah mendirikan sebuah partai yang bernama (ISDV) setelah pertemuannya dengan Sneevlit,Semaun bergabung dengan partai tersebut dengan mengganti namanya Partai Komunis Hindia yang nantinya menjadi Partai Komunis Indonesia.

Sarekat Islam berganti menjadi PSII dan menerapkan sistem disiplin partai pada masa ketua Haji Agus Salim. Proses pembentukan Negara Islam di tanah Priangan memang cukup panjang,dari mulai Sarekat Dagang Islam (SDI),Sarekat Islam (SI) sampai jadinya DI/TII. Darul Islam/Tentara Islam Indonesia atau bisa disebut juga Negara Islam Indonesia (NII) Umat Islam di Jawa Barat mempunyai gagasan untuk mendirikan negara dengan dasar Agama Islam,semua tindakan baik pemerintahan sampai rakyatnya berdasarkan hukum Islam. Penggerak atau tokoh

³⁸ Santoso.Op.Cit.47

utama dalam pendirian Negara Islam Indonesia setelah proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1945 yakni Sekarmadji Marjjan Kartosuwirjo, beliau bergerak untuk mencapai cita-citanya mendirikan Negara Islam di Indonesia. Tentunya berdirinya NII ini menuai pro dan kontra dari masyarakat Jawa Barat namun kebanyakan masyarakat ikut andil dalam mendirikan Negara Islam Indonesia yang di pimpin Kartosuwirjo. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam terbentuknya Tentara Islam Indonesia.

Laskar Hizbullah dan Sabilillah awalnya dibentuk untuk membantu mempertahankan kemerdekaan NKRI namun paska Proklamasi banyak perundingan-perundingan yang diadakan oleh pemerintahan Indonesia pada saat itu dimulai dari perundingan Linggarjati 1947, Perjanjian Renville 1948 sampai dengan Roem-Royen, Konferensi Meja Bundar 1949 hal ini menyebabkan wilayah geografis Indonesia berubah-ubah dan menuai konflik di Internal NKRI sehingga banyak Laskar-Laskar pejuang militer yang tidak sepakat dengan hasil dari perundingan-perundingan tersebut, perlu diketahui Perjuangan bangsa Indonesia dalam kemerdekaan sampai mempertahankan kemerdekaan itu melalui dua cara yakni dengan cara diplomasi seperti perundingan-perundingan yang sudah disebutkan dan satu lagi dengan cara militer yakni dengan melakukan perlawanan perang atau bisa juga disebut dengan cara non fisik (diplomasi) dan fisik (Militer). keputusan-keputusan yang diadakan pun terkadang menjadi permasalahan antara kedua gerakan tersebut salah satunya ketika perundingan Renville yang hasilnya sangat merugikan pihak Indonesia dalam segi wilayah. Hasil perjanjian Renville

wilayah Indonesia hanya mencakup Jawa Tengah, Yogyakarta, Magelang. Selain diluar itu menjadi Negara bagian yang pada saat itu Indonesia berubah menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan perdana menteri Moh. Hatta. Dengan demikian para pejuang militer Laskar-Laskar Khususnya Tentara Nasional Indonesia (TNI) harus hijrah ke daerah NKRI yang diakui dari hasil perjanjian Renville. Di Jawa Barat suasana ini dijadikan momentum bagi Tentara Islam Indonesia untuk mewujudkan cita-citanya yang mendirikan Negara Islam Indonesia dengan hukum Islam. Laskar Hizbullah dan Sabilillah di lebur menjadi satu yakni TII untuk mengamankan wilayah yang nantinya akan menjadi wilayah NII.

3.1.2 Faktor masifnya gerakan DI/TII

Ada beberapa faktor yang menjadikan gerakan DI/TII ini subur di Jawa Barat khususnya daerah priangan.

a) Faktor Sosial

Penduduk Jawa Barat terkenal dengan kental sekali keislamannya, apalagi wilayah Priangan Timur Tasikmaja, Ciamis dan Garut yang menjadi titik utama pasukan TII dalam bergerak. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya bangunan mesjid dan surau baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di desa-desa, boleh dikatakan bahwa islam benar-benar merupakan sikap hidup orang-orang Jawa Barat.³⁹ Tentunya ini sangat dimanfaatkan dengan baik pula oleh gerakan DI/TII untuk merekrut pasukan sebanyak-banyaknya, pemuda-pemuda yang ada di pesantren merupakan sebuah bibit-bibit yang bagus dalam gerakan ini. Di Jawa Barat ada sebuah kisah yang di ceritakan secara turun temurun untuk memupuk semangat jihad bagi generasi

³⁹ Disjarah TNI AD hlm 178

berikutnya. kisah ini memang klasik namun kedatangannya pasti. Suatu saat akan datang seorang Imam untuk memimpin umat muslim menuju kejayaan Islam imam tersebut yaakni Imam Mahdi yang akan menerapkan hukum islam secara kaffah. ada juga kepercayaan orang Sunda yang dari sejak buhun yakni percaya terhadap “Uga” ada salah satu uga yang menjadi patokan muslim di Jawa Barat yakni “Uga atu Adil”, mereka mempercayai bahwa suatu ketika akan datang ratu adil di Jawa Barat yaitu seorang kepala negara yang melaksanakan hukum Islam.⁴⁰ hal ini cukup mendasari bahwa Masyarakat Jawa Barat menjadi garda terdepan dalam terbentuknya TII. ditambah lagi dengan adanya konsep jihad fii sablillah dalam Islam,tentunya jihad fii sabilillah ini untuk melawan musuh yang kafir demi menyelamatkan akidah Islam,tentunya TII sangat anti terhadap Belanda karena mereka dianggap kafir maka harus diperangi. konsep jihad alasan yang paling mendasari dari pergerakan TII. Semangat Jihad yang di tebarkan kepada para santri maupun masyarakat Jawa Barat menjadi kekuatan yang luar biasa dalam terbentuknya dan pertahanan TII.

b) Faktor Politik

Politik merupakan sebuah siasah untuk mencapai sesuatu,hal ini dilakukan dalam mencapai kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yakni dengan perundingan-perundingan agar Indonesia bisa berdiri kokoh sebagai sebuah negara yang di akui oleh negara-negara lain di dunia. Dengan gaya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia tentunya tidak selalu mulus bahkan bisa

⁴⁰ Ibid hlm 180

dikatakan jauh daripada mulus. ketika perjanjian Renville disepakati banyak dari berbagai golongan yang kurang setuju salah satunya golongan Muslim di bawah pimpinan S.M Kartosuwirjo yang menganggap pemerintah pusat sudah tidak lagi berfungsi sebagai pemerintah pusat akan tetapi untuk kepentingan golongan tertentu. ditambah Laskar-Laskar Islam di Jawa Barat yang tidak sepakat dengan adanya *Longmarch* ke daerah Jawa tengah mereka menolak untuk pergi ke wilayah Indonesia dan bersikukuh untuk tetap berada di daerahnya masing-masing. Laskar Hizbullah dan Sabilillah di Jawa barat banyak yang menetap di daerahnya masing-masing untuk ikut dalam gerakan TII. ada 3 pilihan yang tergabung dalam pasukan Hizbullah dan Sabilillah pada saat diputuskannya perjanjian Renville :

pertama, Ikut dengan Divisi Siliwangi untuk hijrah ke kantong-kantong wilayah NKRI; kedua, menetap di Jawa Barat dan ikut dalam Tentara Islam Indonesia; ketiga, menyerahkan senjata dan melebur dengan masyarakat biasa.

hal ini tentunya menjadi sebuah pilihan berat bagi kedua belah pihak karena mau yang manapun keputusan yang di ambil beresiko yang sangat besar. Kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah Indonesia dari Mayoritas masyarakat muslim Jawa barat serta hijrahnya pasukan Divisi Siliwangi ke wilayah NKRI menjadikan TII semakin diatas angin. Pemanfaatan momentum “Vacuum Of Power” tidak disia-siakan oleh golongan Kartosuwirjo.

c) Faktor Militer

Pergerakan kemerdekaan dengan cara militer tentunya diperlukan untuk pertahanan wilayah serta membuktikan bahwa kekuatan militer Indonesia sangatlah besar. Namun disepakatinnya Perjanjian Renville menjadi salah satu alasan berdirinya

gerakan DI/TII di Jawa Barat. merasa kecewa dengan keputusan tersebut karena Laskar-Laskar yang ada merasa sudah tidak diperdulikan lagi oleh pemerintah Indonesia dan menganggap bahwa dalam mempertahankan kemerdekaan haruslah dengan cara perang.

Dengan faktor-faktor tersebut kuatlah tekad muslim Jawa Barat untuk mendirikan sebuah Negara Islam Indonesia atau yang dikenal dengan DI/TII.

3.1.3 Berdirinya Negara Islam Indonesia

“Berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (dalam arti: yakini, pahami dan laksanakan aturan Allah) secara berjamaah dan jangan safarruq.”⁴¹ penggalan ayat ini menjadi salah satu pondasi untuk umat Islam agar melaksanakan segala sesuatu harus berdasarkan pada aturan yang Allah SWT buat serta Nabi Muhammad SAW sebagai perantaranya. Islam secara *kaffah* artinya secara menyeluruh dari urusan kecil sampai besar, bahkan dalam bernegara pun harus berdasarkan Islam. Negara Islam Indonesia mempunyai cita-cita untuk mewujudkan wilayah Islam, Masyarakat Islami serta menerapkan hukum-hukum Islam dalam keseharian. Darul Islam/Tentara Islam Indonesia menjadi perwujudan dari cita-cita umat Islam yang menginginkan hukum Islam berjalan, namun dalam kenyataannya masih belum sempurna sehingga bertahan hanya beberapa tahun saja. Tahun 1948 diadakan perundingan-perundingan yang dihadiri oleh para petinggi ormas Islam di Jawa Barat seperti Masyumi Jawa Barat, Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), Laskar Hizbullaah dan Sabilillah dll. perundingan ini untuk mempersiapkan pembentukan DI/TII.

⁴¹ Q.S Al-Imron ayat 103

Perencanaan proklamasi Negara Islam Indonesia sudah sejak sedari H.O.S Tjokroaminoto yang telah dijelaskan dalam Sarikat Islam, hukum Islam harus ditegakkan di muka bumi ini dari tidur sampai tidur lagi harus menggunakan syariat Islam. Sistem Negara Islam ini sangat ditekankan kepada muslim yang berada di wilayah Negara Islam adapun diluar Islam dipersilahkan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing. Islam hadir menjadi *rahmatan lil'alam* menyeluruh kepada semua umat manusia. Negara Islam Indonesia hadir sebagai bentuk ketidakpuasan masyarakat muslim yang berada di wilayah Priangan terhadap kebijakan yang di sepakati antarara pihak Republik dan Belanda. Tahun 1947 didirikan Dewan Pertahanan Umat Islam (DPUI) di Garut dan Majelis Umat Islam (MUI) di Tasikmlaya. Bertujuan untuk mengkoordinasikan pergerakan Umat Islam.

10-11 Februari 1948 mulai pertemuan dari tokoh-tokoh ormas islam dan Laskar islam di Jawa Barat tepatnya di Cisayong, Tasikmlaya. Pertemuan ini menghasilkan beberapa keputusan yakni :

- (1) Mengubah ideologi Islam dalam bentuk kepartaian menjadi kenegaraan yang konkret
- (2) membekukan Masyumi Jawa Barat
- (3) membentuk Majelis Islam (MI) sebagai pemerintah daerah umat islam di Jawa Barat maka seluruh organnisasi Islam harus bergabung kedalamnya.

(4) Membentuk Tentara Islam Indonesia yang merupakan peleburan dari Hizbullah dan Sabilillah.⁴²

berdasarkan hasil keputusan tersebut Tentara Islam Indonesia sudah dipersiapkan. Untuk pemimpin militer Tentara Islam Indonesia diangkatlah Raden Rohani Qital atau alias raden Oni. Oni bertugas untuk merencanakan struktur militer Tentara Islam Indonesia, Oni membagi menjadi beberapa Bataliyon

1. Bataliyon I dipimpin oleh Danu M Sanusi
2. Bataliyon II dipimpin oleh Zainal Abidin
3. Bataliyon III dipimpin oleh Nur Lubid
4. Bataliyon IV dipimpin oleh Adah Jaelani.

ke 4 Bataliyon ini menjadi pondasi berdirinya Tentara Islam Indonesia.

selayaknya sebuah negara tentunya mempunyai bendera serta lagu kebangsaan.

Lagu Kebangsaan Negara Islam Indonesia

*Tujuh Agustus empat sembilan
saat turun karunia tuhan
diproklamirkan negara kita
keseluruh duunia raya
lenyaplah penjajah
durjana nista
lahirlah keadilan
yang Esa
tegak teguhkan*

⁴² Santoso, Op. Cit. 86

negara kita

*Negara Islam Indonesia*⁴³

Sesuai lagu kebangsaannya pada tanggal 7 Agustus 1949 Negara Islam Indonesia di proklamasikan oleh Pimpinan tertinggi S.M Kartosuwirjo Kampung bernama Cisampang tersebut berada di Desa Cidugaleun, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Di sana, cita-cita mendirikan Darul Islam atau Negara Islam Indonesia pertama kali diserukan sang Imam Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada 7 Agustus 1949.⁴⁴ Meskipun Proklamasi di Tasikmalaya namun pergerakan yang masif ketika sudah hijrah ke Garut, Tasikmalaya dan Garut menjadi basis pergerakan DI/TII. Di Cisampang S.M Kartosuwirjo bermukim cukup lama sekitar 10 tahunan dan disana membangun markas DI/TII, serta memperketat penjagaan pos-pos sampai berlapis-lapis bahkan sampai membuat turbin sendiri untuk aliran listrik di Markas dan sekitarnya. Intisari dari ajaran S.M Kartosuwirjo sendiri memang benar untuk menegakan hukum isla sehingga manusia memeluk islam secara kaffah atau menyeluruh, namun dalam perjalanan mempertahankan eksistensi dari Negara Islam disusupi piha ketiga yang menjadikan nama DI/TII ini tercoreng sampai adanya gerbakan yang anarkis terhadap masyarakat sekitar.

⁴³ Al Chaidar. Op. Cit. 91-92

⁴⁴ Djik. Op. Cit. 83